

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini penelitian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktifitas dua orang atau lebih peserta didik.¹

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya, yakni : penelitian, tindakan, dan kelas, dengan paparan sebagai berikut :²

- a. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

¹Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

²*Ibid*, hal. 11

- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud kelas disini adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut :³

1. Dave Ebbut menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.
2. Rapoport menyatakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social Science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.
3. Hopkins menjelaskan bahwa : penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan diruang kelas.
4. Elliot menjelaskan bahwa : penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada didalamnya.
5. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa : penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

³Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 97

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK Partisipan. Artinya, suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi :⁶

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai partisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Menurut Soedarsono Karakteristik PTK meliputi :⁷

⁴Arikunta, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 9 hal. 03

⁵Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya), hal. 20

⁶*Ibid*, hal. 16

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antar guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d. *Self – Reflective* dan *Self – Evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberi sedikit kelonggaran dalam pelaksanaanta tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :⁸

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran dikelas
- c. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran agar

⁷Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 03

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah :⁹

1. Perencanaan (*planning*)
2. Aksi/tindakan (*acting*)
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁰ Maksudnya kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu waktu. Jadi, ketika peneliti melakukan tindakan, maka observasi pun juga dilakukan sekaligus.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Bi'ru'ul Ulum Ds. Sumberjo, Kec. Sanankulon, Kab. Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa :

1. Dalam pembelajaran Al-qur'an Hadis selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

⁹Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, hal. 22

¹⁰Hamzah, et. All, *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 87

2. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
3. Dalam pembelajaran Al-qur'an hadis, banyak prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan KKM.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV di MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Blitar, semester II tahun ajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa 20, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹²

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Al-qur'an Hadis.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Al-qur'an hadis. Subjek dalam hal ini adalah siswa kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadis.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹¹Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹²Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

- a. Tes pada awal penelitian (*Pre tes*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post tes*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi pelajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre tes* maupun *post tes* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, digunakan rumus *Percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen), Rumusnya adalah sebagai berikut ini :¹⁴

¹³Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju,1989), hal. 122

¹⁴Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana *terlampir*.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁵ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁶

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasi hasil kerja (presentasi).

¹⁵Siswono, *Mengajar & Meneliti....*, hal. 25

¹⁶Faisal dan Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal.204

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yaitu guru dan teman sejawat.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :¹⁷

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup Baik

D = Kurang Baik

E = Kurang Sekali

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Adapun untuk lembar observasi sebagaimana *terlampir*.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁸ Menurut

Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara

¹⁷Purwanto, *Prinsip-prinsip....*, hal. 103

¹⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹⁹

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadis kelas IV. Bagi guru mata pelajaran Al-qur'an Hadis kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁰ Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana *terlampir*.

4. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara tertulis (naratif) meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen

¹⁹Wiriattmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Guru dan Dosen)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. V, hal. 117

²⁰Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal. 190

pengumpulan data yang ada.²¹ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²² Misalnya dokumentasi berupa foto-foto dalam laporan penelitian dapat menunjang kebenaran adanya bukti penelitian. Maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan model model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi hukum bacaan Idgham dan Iqlab untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

²¹Nur Kholis, *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana Dan Mudah: Panduan Bagi Guru*, hal. 22

²²Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi*, diakses 20 Mei 2015

orang lain.²³ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan analisis *flow model* yang meliputi 3 hal, yaitu:²⁴

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadis kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

²³Moleong, *Metode Penelitian....*, hal. 248

²⁴Siswono, *Mengajar dan Meneliti....*, hal. 29

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan pertemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu

objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁵

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai Al-Qur'an hadis pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Al-qur'an Hadis.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Al-qur'an Hadis. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subjek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

²⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

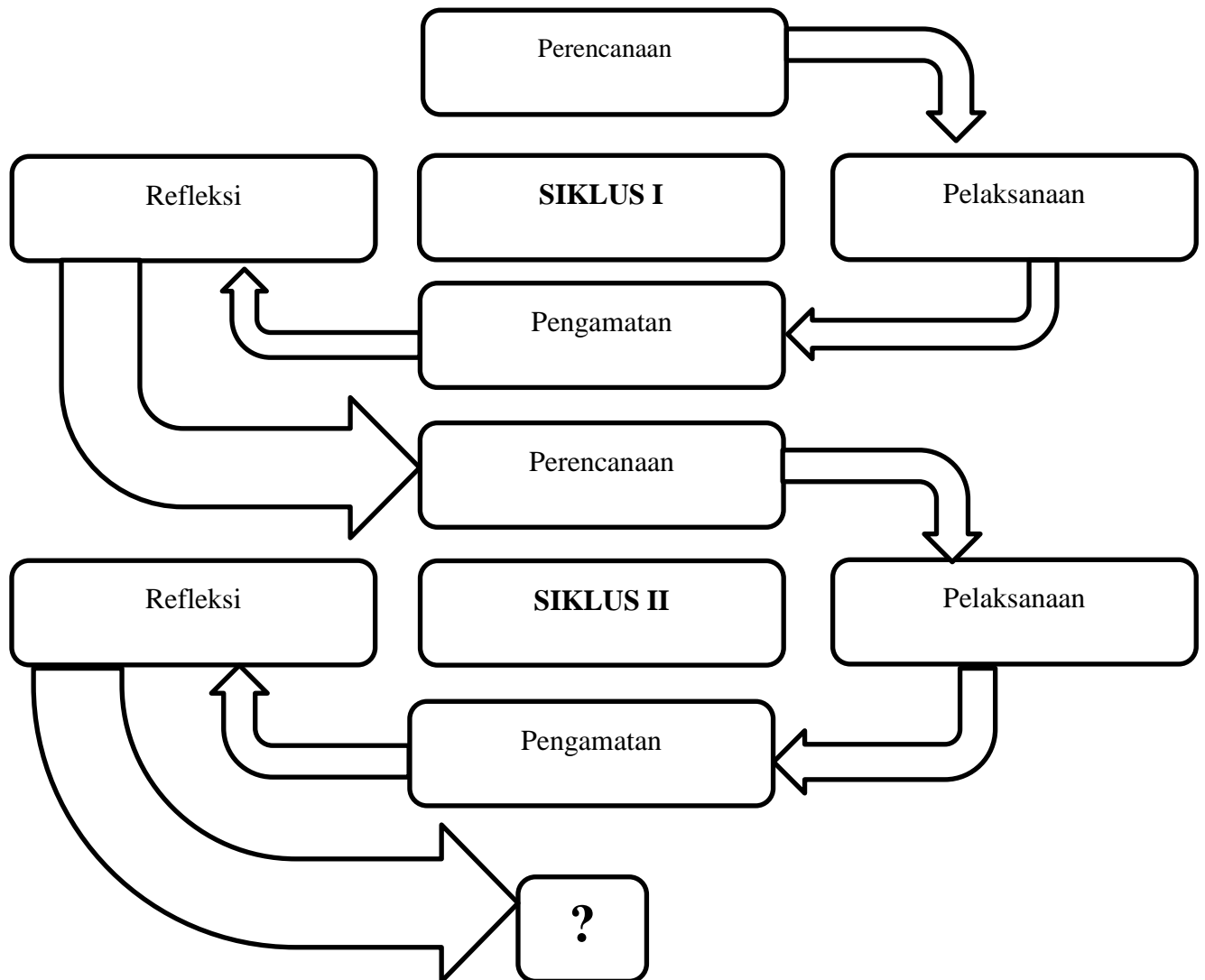
Tahap pra tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi :

- a. Melakukan wawancara dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
 - b. Melakukan wawancara dengan guru kelas IV MI Bi'ru'ul ulum, tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis.
 - c. Pembuatan tes awal (*pre tes*)
 - d. Pelaksanankan tes awal (*pre tes*)
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflekting*).²⁶

²⁶Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5-14

Adapun tahap penelitian ini digunakan sebagai berikut :²⁷



Gambar 3.2: Model Penelitian Tindakan Kelas

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

²⁷Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 16

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus per siklus, setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk memperlancar proses pembelajaran Al-qur'an Hadis kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran AL-qur'an Hadis dengan materi hukum bacaan Idgham dan Iqlab sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
- 2) Mengadakan tes awal (*pre tes*)
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
- 4) Melakukan analisis data

c. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri, yang diamati adalah perilaku siswa dikelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

d. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahapan ini adalah :

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 2) Menganalisa hasil wawancara
- 3) Menganalisa hasil angket siswa
- 4) Menganalisa lembar observasi siswa
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan berhasil maka siklus tindakan berhenti. Dan sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil dengan kriteria yang sudah ditetapkan.